

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transisi epidemiologi dan demografi di zaman modern ini menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup yang menjadi acuan di bidang kesehatan. Perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, aktivitas fisik rendah, tingginya konsumsi makanan yang berlemak serta konsumsi alkohol diduga menjadi faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM).¹ Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang terhadap orang.¹ Setiap tahun, sebanyak 41 juta orang meninggal dunia karena PTM, 15 juta di antaranya berusia 30-69 tahun dan lebih dari 85% kejadian tersebut terjadi di negara berkembang.² Di Indonesia, pada tahun 1995-2007 (12 tahun) terjadi transisi epidemiologi di mana kematian karena penyakit tidak menular semakin meningkat, sedangkan kematian karena penyakit menular semakin menurun.³ Angka kejadian PTM seperti hipertensi pada tahun 2007-2013 terus mengalami kenaikan.⁴

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan alat ukur yang sederhana dalam pemantauan status gizi orang dewasa terkait dengan kelebihan dan kekurangan berat badan.⁵ Penggunaan IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur diatas 18 tahun.⁶ IMT dapat menggambarkan kadar adipositas atau akumulasi lemak dalam tubuh seseorang. Lemak yang berlebihan dalam tubuh dapat menyebabkan timbulnya risiko terhadap kesehatan.⁵

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa seorang individu yang memiliki berat badan berlebih (*overweight*) erat kaitannya dengan peningkatan risiko beberapa penyakit tidak menular, hal ini berdasarkan pada indeks massa tubuh (IMT). IMT sebagai ukuran berat yang relatif mudah diperoleh, serta digunakan untuk menilai seseorang kurus atau kegemukan. IMT juga dapat berhubungan dengan risiko derajat kesehatan dan tingkat kematian.⁷

Prevalensi obesitas di Indonesia berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah prevalensi mulai meningkat dibandingkan Riskesda 2013. Prevalensi obesitas

melonjak dari 14,8% menjadi 21,8%, seiring berkembangnya IPTEK yang mengalami peningkatan dan semakin cepatnya pertumbuhan ekonomi serta pesatnya jumlah penduduk.⁸

Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi suatu kondisi dimana tekanan pembuluh darah terus meningkat. Hipertensi adalah kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit ginjal tahap akhir, dan penyakit medulla adrenal. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 diantara 4 pria dan 1 diantara 5 wanita dan lebih dari satu miliar orang memiliki kondisi tersebut. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization / WHO*) memprediksikan saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk.⁹

Peningkatan tekanan darah secara efektif dimodifikasi melalui obat antihipertensi dan modifikasi gaya hidup seperti pembatasan konsumsi natrium, alkohol, dan olahraga teratur. Gaya hidup sehat dapat mengurangi tekanan darah tanpa efek samping yang berbahaya. Selain itu, bisa meningkatkan kesehatan kardiovaskular secara keseluruhan. Dengan demikian, modifikasi gaya hidup sangat dianjurkan untuk pasien hipertensi terlepas dari mereka sedang dirawat dengan obat antihipertensi.⁹

Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Utara sebesar 29,19%.⁹

Berdasarkan survei awal, Fakultas Kedokteran UNPRI Medan merupakan

salah satu Fakultas Kedokteran di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki berbagai kegiatan dan fasilitas. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI memiliki jadwal yang padat. Selain kegiatan akademis, mereka juga memiliki kegiatan *Early Clinical Exposure* (ECE) yang wajib diikuti. Fasilitas yang tersedia di UNPRI yaitu terdapat K3 dan Café Taria yang menyajikan *fast food* dan *junk food*, yang dapat mempengaruhi indeks massa tubuh sehingga berisiko terjadinya gangguan kesehatan.

Setelah dilakukan survei awal pada beberapa mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI, diperoleh informasi bahwa mayoritas telah mengalami IMT yang tidak normal. Peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan perhatian mahasiswa tentang indeks massa tubuh dan tekanan darah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran indeks massa tubuh dan tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI Medan Angkatan 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah gambaran indeks massa tubuh dan tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI angkatan 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran indeks massa tubuh dan tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI Angkatan 2017.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui indeks massa tubuh (IMT) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI angkatan 2017 dengan pengukur antropometri.
2. Mengetahui tekanan darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNPRI angkatan 2017 dengan menggunakan alat sphygmomanometer.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melatih peneliti bagaimana membuat penelitian sesuai standard yang berlaku serta menambah wawasan dan informasi tentang gambaran indeks massa tubuh dan tekanan darah.

2. Bagi Subyek Penelitian

Dapat mengetahui indeks massa tubuh dan tekanan darah saat ini sehingga dapat mencegah terjadinya obesitas dan hipertensi.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan referensi atau masukkan dalam melakukan penelitian lanjutan atau yang berkaitan mengenai gambaran indeks massa tubuh dan tekanan darah.

